

EFEKTIFITAS TERAPI LINGKUNGAN (*ART THERAPY*) TERHADAP TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA : A LITERATUR REVIEW

Sirojudin^{1*}, Ayu Pratiwi¹

¹ Program Studi S1 Keperawatan, STIKes YATSI Tangerang

Jl. Aria Santika No.40A Bugel, Margasari, Karawaci Kota Tangerang

*E-mail korespondensi : sirojudin016@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Penduduk usia 60 tahun ke atas menderita penurunan fungsi tubuh dan gangguan neuropsikiatri, yang paling umum terjadi ialah demensia dan depresi. Terdapat perbedaan lansia depresi lansia yang tinggal di panti, tinggal bersama keluarga, dan tinggal di lembaga pemasyarakatan hanya 9% dari penderita depresi di Indonesia yang minum obat atau mejalani pengobatan medis, maka diperlukan intervensi untuk menurunkan tingkat depresi yang dialami dengan memberikan kegiatan yang positif, menarik dan bersifat menyenangkan salah satunya dengan *art therapy*.

Metode Penelitian : *literatur review*, peneliti menggunakan website pencarian jurnal Google Scholar, Science Diret, dan e-Resources Perpunas Indonesia dengan rentan pencarian artikel antara tahun 2015-2020 dari berbagai kriteria dengan kata kunci *art therapy* dan depresi lansia.

Hasil Penelitian : *Art therapy* yang dilakukan sangat efektif untuk menurunkan tingkat depresi lansia terlihat dari penurunan depresi lansia, dilakukan di panti yang berbeda-beda di Indonesia untuk di luar negeri dilakukan di masyarakat dan di panti jompo, dengan lama waktu pemberin terapi yang berbeda namun semua memberikan pengaruh efektif untuk menurunkan tingkat depresi.

Kesimpulan : Terdapat penurunan tingkat depresi lansia setelah pemberian *art therapy*, makin lama waktu pemberian terapi akan lebih efektif menurunkan tingkat depresi. Depresi pada lansia di pengaruhi berbagai macam faktor dan *social support* sangat mempengaruhi tingkat depresi yang dialami lansia.

Kata Kunci : Lansia, Depresi, *Art Therapy*

ABSTRACT

Background : Population aged 60 years and over suffer from decreased body function and neuropsychiatric disorders, the most common of which is dementia and depression. There are differences in the elderly depressed elderly who live in homes, live with family, and live in correctional institutions only 9% of depressed sufferers in Indonesia who take medication or undergo medical treatment, it is necessary to intervene to reduce the level of depression experienced by providing positive activities, interesting and fun one of them with *art therapy*.

Research Methods : In literature review, researchers use the search website for the journal Google Scholar, Science Diret, and the e-Resources of the National Library of Indonesia with the vulnerability of searching for articles between 2015-2020 from various criteria with the keywords *art therapy* and elderly depression.

Research Results : *Art therapy*, which is very effective in reducing the level of depression in the elderly, can be seen from the reduction in depression in the elderly, carried out in different homes in Indonesia for overseas use in the community and in nursing homes, with different lengths of time given therapy but all of them have an effective effect to lower levels of depression.

Conclusion : There is a decrease in the level of depression in the elderly after giving *art therapy*, the longer the therapy, the more effective it will reduce the level of depression. Depression in the elderly is influenced by various factors and *social support* greatly affects the level of depression experienced by the elderly.

Keywords: Elderly, Depression, *Art Therapy*

A. PENDAHULUAN

Lansia merupakan orang yang telah menginjak usia genap 60 tahun ke atas, secara keseluruhan pada tahun 2013 jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas mencapai 13,4% dari total populasi dunia di prediksi jumlah ini akan terus meningkat seiring perkembangan zaman baik di negara maju maupun negara berkembang. Secara biologis lansia akan mengalami berbagai macam perubahan pada dirinya baik secara fisik dan mental, seiring bertambahnya usia lansia akan mengalami berbagai macam penurunan fungsi tubuh pada dirinya dan berbagai masalah mulai dari kehilangan mata pencarian yang biasa dilakukan, teman bercengkrama, bahkan mudah terserang berbagai macam penyakit, terisolasi dari lingkungan, bahkan kesepian di masa tuanya Hal tersebut dapat memicu berbagai macam gangguan mental salah satunya yang paling sering terjadi pada lansia ialah depresi.

Depresi menurut *World Health Organization* (WHO, 2016) ialah sebuah gangguan mental yang di alami seseorang dan di tandai beberapa gejala seperti merasa sedih serta rendah diri, kehilangan minat dalam melakukan aktifitas, sulit tidur di malam hari, serta merasa lelah dan sulit untuk berkonsentrasi. Lebih dari 20% penduduk usia 60 tahun ke atas menderita gangguan neuropsikiatri, yang paling umum terjadi ialah demensia dan depresi. Penduduk lansia dengan depresi memiliki kualitas hidup yang lebih buruk dibandingkan dengan penduduk lansia dengan kondisi medis kronis seperti hipertensi atau diabetes. Depresi juga meningkatkan penggunaan dan biaya layanan kesehatan, depresi dapat dihubungkan dengan peningkatan angka kematian karena bunuh diri maupun penyakit medis lainnya, hal ini terjadi karena kesehatan jiwa dapat berdampak pada kesehatan fisik dan hal ini juga berlaku sebaliknya.

Pada tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah penderita depresi menjadi 18% di dunia. Sebanyak 80% dari total penduduk dunia yang mengalami depresi berada di Negara berkembang, depresi bisa terjadi pada siapa aja, kapan saja tanpa mengenal usia tua maupun muda (WHO, 2017). Di Indonesia jumlah penderita depresi yaitu sebanyak 6,1% dari total seluruh penduduk.

Menurut Riskesdas (2018) provinsi DKI Jakarta menempati urutan ke 18 dengan kasus depresi pada lansia dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Dari seluruh penduduk DKI Jakarta 6,0% menderita depresi dan 3,0% diderita oleh penduduk lansia atau berada pada usia lebih dari 60 tahun Prevelensi tingkat depresi pada penduduk berusia di atas 15 tahun di provinsi DKI Jakarta berdasarkan riskesda 2018 terdapat 6% penderita depresi, hanya 9% dari penderita depresi di Indonesia yang minum obat atau menjalani pengobatan medis. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat bagi lansia untuk menurunkan depresi yang dialami dengan memberikan kegiatan yang positif, menarik dan bersifat menyenangkan salah satunya dengan *art therapy*. *Art therapy* dapat dinilai sebagai suatu bentuk bahasa visual individu untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan yang tidak bisa mereka ungkapkan. Selain itu *art therapy* dapat mengkomunikasikan pengalaman yang sulit untuk diverbalisasi, seperti

kekerasan fisik atau seksual, trauma, kesedihan, serta pengalaman emosional yang kompleks. Menurut *American Art Therapy Assosiation*.

Art therapy merupakan sebuah proses penyembuhan yang dilakukan dengan membuat sebuah karya seni yang kreatif. *Art therapy* juga suatu bentuk terapi yang bersifat ekspresif dengan menggunakan materi seni, seperti lukisan, kapur, spidol, dan lainnya, *art therapy* menggunakan media seni dan proses kreatif untuk membantu mengekspresikan diri, meningkatkan keterampilan coping individu, mengelola stress, dan memperkuat rasa percaya diri. *Art therapy* juga dapat diartikan sebagai kegiatan membuat sebuah karya seni untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan emosional pada individu, baik pada individu yang memiliki kemampuan dalam seni ataupun yang tidak memiliki kemampuan dalam seni.

B. METODE PENELITIAN

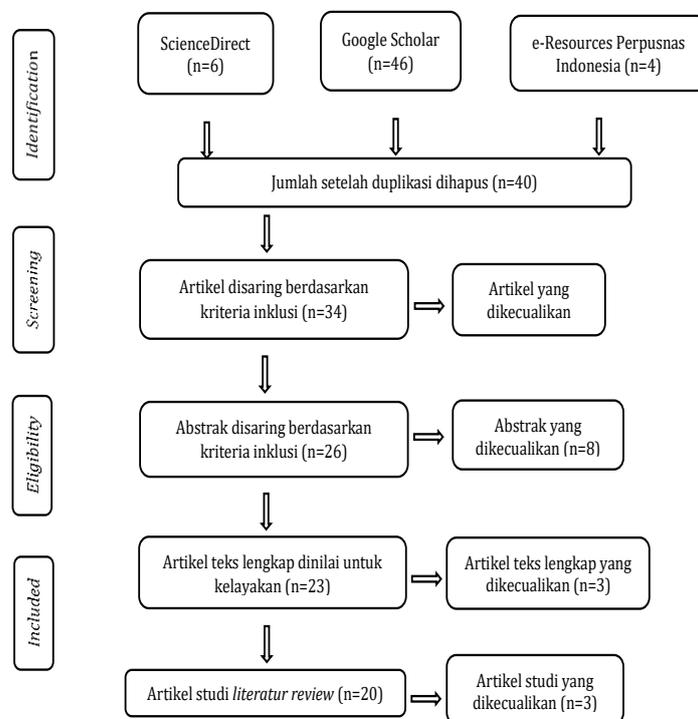
Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode tradisional *literatur review*, yang didapatkan dari sumber jurnal, yakni mengkaji, meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, serta temuan yang terdapat dari literatur, data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung melainkan data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu seperti laporan ilmiah primer atau asli yang terdapat didalam artikel atau jurnal (tercetak atau non-cetak) berkaitan dengan penggunaan terapi lingkungan (*art therapy*) dan pengaruhnya terhadap tingkat tingkat depresi pada lansia. Literatur yang di cari harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi peneliti seperti tahun publikasi jurnal atau literatur yakni dari tahun 2015-2020, serta memiliki tujuan dan pembahasan mengenai masalah yang akan diteliti yakni tentang pengaruh *art therapy* terhadap tingkat depresi pada lansia. Dalam pencarian literatur peneliti menggunakan 4 metode sebagai berikut :

Pertama *Search Strategi* : peneliti menggunakan website pencarian jurnal Google Scholar, Science Diret, dan e-Resources Perpunas Indonesia untuk mencari artikel tentang pengaruh *art therapy* terhadap tingkat depresi pada lansia dan gambaran tingkat depresi lansia, artikel gambaran tingkat depresi pada lansia di Google Scholar sebanyak 7 artikel, artikel pengaruh *art therapy* terhadap tingkat depresi pada lansia peneliti mendapatkan artikel dari Google Scholar sebanyak 9 artikel, Science Diret 2 artikel ,dan e-Resources Perpunas Indonesia 2 artikel dengan total 20 artikel yang sudah sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi peneliti.

Kedua *Selection Criteria* : Tujuan penelitian ini ialah berfokus mencari literatur keefektifan *art therapy* terhadap tingkat depresi pada lansia yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya serta gambaran tingkat depresi yang sudah dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya. Peneliti membuat kriteria inklusi dan eksklusi untuk menyeleksi artikel-artikel yang akan dipakai karena banyak sekali penelitian tentang *art therapy* digunakan untuk terapi-terapi penyembuhan suatu penyakit serta subjek penelitian nyapun bermacam-macam sehingga peneliti harus menetapkan kriteria yang sesuai yakni *art therapy* terhadap tingkat depresi pada lansia. Dan pencarian gambaran tingkat depresi pada lansia banyak artikel-artikel yang sudah lebih dari 5 tahun oleh sebab itu penetapan suatu kriteria pencarian literatur oleh peneliti

sangat penting. Ketiga *Quality Assessment* : Pencarian sebuah literatur tidak hanya melihat judul melainkan harus membaca abstrak dari artikel tersebut agar mengetahui isi dan tujuan dari pada artikel tersebut dengan cepat dan mudah, serta sesuai tidak dengan tujuan dan kriteria yang peneliti tetapkan. Setelah membaca semua artikel yang sudah sesuai tujuan peneliti dan kriteria yang ditetapkan peneliti dapat menarik kesimpulan cocok tidaknya pemakaian literatur tersebut. Keempat *Data Extraction* : pembuatan tabel beberapa artikel yang peneliti gunakan dalam literatur ini yang sudah dirangkum dan dibuat tabel agar mudah dipahami dan dibaca tentang pengaruh *art therapy* terhadap tingkat depresi lansia baik yang dilakukan di Indonesia maupun luar negeri dan gambaran tingkat depresi pada lansia.

Tabel 1.2
Format PRISMA Pencarian Literatur



Pencarian kelayakan artikel dan termasuk artikel yang dipilih untuk tinjauan dalam penelitian diringkas dalam diagram dibawah ini, dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan atau protokol penelitian yang benar dengan format PRISMA.⁽²⁰⁾ Peneliti mendapatkan literatur pertama Google Scholar mendapatkan jurnal sebanyak 46 artikel Indonesia dan internasional, kedua ScienceDirect mendapatkan 6 artikel internasional, dan ketiga e-Resources Perpunas Indonesia mendapatkan 4 artikel internasional dengan total artikel yang didapat sebanyak 56 artikel. Peneliti menyeleksi artikel-artikel yang ternyata sama atau duplikasi sehingga dari 56 tersisa 40 artikel. Kedua peneliti menyeleksi kembali artikel-artikel yang ada dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan setelah diperiksa dan disesuaikan tersisa 34 artikel yang sesuai dan 6 artikel dikecualikan.

Ketiga membaca abstrak dari artikel-artikel yang tersisa untuk menyesuaikan tujuan dan pembahasan peneliti sama dengan artikel tersebut setelah diperiksa dan diamati didapatkan 26 artikel yang sesuai abstraknya dengan tujuan dan pokok pembahasan peneliti dan 8 artikel dikecualikan. Keempat membaca full teks artikel-artikel tersebut untuk dicek kelayakannya untuk dijadikan sumber literatur peneliti, dari 26 artikel yang tersisa setelah diamati dan dibaca peneliti mendapatkan 23 artikel yang kelayakannya bagus dan bisa dijadikan sumber penelitian dan 3 dikecualikan. Kelima dari 23 artikel yang tersisa peneliti kembali mengamati artikel-artikel tersebut untuk di *Included* dalam pembuatan *literatur review* didapatkan hasil 20 artikel yang sesuai dan 3 jurnal dikecualikan, sehingga yang masuk dalam sumber *literatur review* peneliti dari penyeleksian yang begitu panjang melalui metode prisma telah ditetapkan oleh peneliti sebanyak 20 artikel.

C. HASIL PENELITIAN

Pemilihan Responden

Dalam pemilihan responden untuk pemberian *art therapy* itu berbeda-beda ada lansia yang tinggal di panti dan lansia yang tinggal di rumah bersama keluarga seperti penelitian Krisna, (2017) melakukan penelitian di sebuah panti karena lansia yang tinggal di panti lebih sering mengalami masalah-masalah kesehatan mental dari stress, kesepian hingga depresi sehingga sangat cocok untuk dilakukan penelitian *art therapy* untuk mengurangi tingkat depresi pada lansia dan mengisi kekosongan waktu lansia. Selanjutnya ada Siti Fatimatur, (2017) melakukan penelitian di masyarakat sebelum melakukan penelitian di masyarakat peneliti harus mengetahui tingkat depresi pada masyarakat tersebut karena di masyarakat lebih cenderung sedikit yang mengalami depresi karena mereka tinggal bersama keluarga dan bisa melakukan aktifitas yang mereka mau berbeda dengan yang tinggal di panti sehingga siti fatimatur memberikan intervensi *art therapy* kepada lansia yang sudah diketahui mengalami depresi, dan kebanyakan lansia di masyarakat mengalami depresi karena tinggal sendiri, ditinggal pergi oleh pasangan, tidak memiliki pekerjaan, dll.

Metode Art Therapy

Pemberian intervensi *art therapy* memiliki banyak metode tergantung kondisi dan kemauan peneliti karena terapi ini bisa dikombinasikan dengan terapi lain seperti Juma'adil, (2016) melakukan pembagian 2 kelompok intervensi dan kontrol ada pula peneliti yang melakukan disatu kelompok intervensi saja dengan waktu pemberian *art therapy* yang berbeda-beda jika hasilnya ingin maksimal maka dilakukan beberapa kali sesi pemberian *art therapy* dalam 1 minggu ada pula yang satu hari saja dilakukan intervensi namun dilihat dari hasil semua jangka waktu pemberian *art therapy* berpengaruh terhadap tingkat depresi pada lansia, dan pemilihan kuesioner pengukuran tingkat depresipun berbeda-beda ada yang menggunakan GDS, BDI, dan DASS tergantung kemauan peneliti.

Selanjutnya penelitian Kim, (2017) melakukan pembagian 2 kelompok intervensi dan kontrol ada pula peneliti yang melakukan disatu kelompok intervensi saja dengan waktu pemberian *art therapy* yang berbeda-beda jika hasilnya ingin maksimal maka dilakukan beberapa kali sesi pemberian *art therapy* dalam 1 minggu ada pula yang satu hari saja dilakukan intervensi

namun dilihat dari hasil semua jangka waktu pemberian *art therapy* berpengaruh terhadap tingkat depresi pada lansia, dan pemilihan kuesioner pengukuran tingkat depresi pun berbeda-beda ada yang menggunakan GDS, BDI, dan DASS tergantung kemauan peneliti.

Hasil Dan Skor Dari Pengaruh Art Therapy

Dari penelitian sebelumnya *art therapy* memiliki pengaruh terhadap tingkat depresi pada lansia baik yang dilakukan di Indonesia maupun yang dilakukan di luar negeri seperti Brisko Claudia, (2018) dari 25 responden hasil kuesioner GDS *pre-test* terdapat 22 orang mengalami depresi

sedang, dan 3 orang depresi berat untuk setelah di berikan *art therapy* lalu diberikan *post-test* 2 orang tidak mengami depresi, 20 orang depresi ringan dan 3 orang depresi sedang. Krisna, (2017) hasil kuesioner GDS *pre-test* 15 lansia mengalami depresi, Berdasarkan hasil *post-test* diketahui sebanyak 13 lansia mengalami penurunan skor di bawah 5 yang menunjukkan bahwa 13 lansia tersebut tidak mengalami depresi. Snowy, (2015) hasil penilaian kuantitatif dan kualitatif kelompok intervensi disampaikan secara efektif membantu mengurangi gejala depresi pada populasi lansia, penilaian berbasis seni ini sejalan dengan analisis statistik yang ada signifikan penurunan gejala depresi setelah partisipasi kelompok intervensi terapi seni ekspresif

Metode Dan Hasil Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia

Pemeriksaan tingkat depresi pada lansia dilakukan pada lansia yang tinggal di panti dan di masyarakat untuk mengetahui perbedaan tingkat depresi yang dirasakan kuesioner yang digunakan beragam tergantung peneliti ada yang menggunakan GDS dan DASS, hasil yang didapatkan oleh Ade Cahayani, (2019) mendapatkan lansia dengan depresi ringan ditemukan pada lansia yang berjenis kelamin wanita, lansia yang beragama, yang menikah termasuk duda dan janda, lansia yang tinggal bersama keluarga, lansia yang memiliki penghasilan, lansia berpendidikan dari SMA ke atas, serta lansia yang tidak mengonsumsi obat. Sedangkan lansia dengan depresi lebih tinggi didapatkan pada lansia yang tidak memiliki penghasilan, lansia yang pendidikan terakhirnya adalah SD, lansia yang tidak menderita penyakit kronis, serta lansia yang mengonsumsi satu jenis obat.

Andriany, (2019) mendapkan hasil secara tatap muka dan wawancara menggunakan kuesioner DASS, hasil yang didapatkan 4,76% lansia mengalami depresi berat, 9,52% lansia menderita depresi sedang, 23,81% lansia mengalami depresi ringan dan 57,14% lansia tidak mengalami depresi dengan demikian prevalensi depresi dikalangan narapidana lanjut usia relatif tinggi sehingga membutuhkan konseling pada lansia untuk mengatasi masalah dilingkungan penjara. Sehingga banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat depresi pada lansia psikologik, fisik, biologik, sosial, tempat tinggal riwayat penyakit, pendidikan, tidak bekerja, ditinggal pasangan, lebih sering terjadi pada wanita, dll serta ada perbedaan depresi antara lansia yang tinggal di panti, di rumah bersama keluarga, dan lansia yang tinggal di penjara.

D. PEMBAHASAN

Pembahasan ini mengungkapkan persamaan yang signifikan mengenai pengaruh efektifitas *art therapy* terhadap tingkat depresi pada lansia yang sesuai dengan pembahasan dan tujuan peneliti, serta jumlah penelitian tentang intervensi *art therapy* (n=13), dan gambaran tingkat depresi pada lansia (n=7) jenis penelitian yang dilakukan ialah tradisional *literatur review* untuk mendapatkan tinjauan pustaka atau kesimpulan dari semua literatur. Berdasarkan hasil analisis dari 20 artikel yang direview *art therapy* banyak dilakukan di panti lansia dan masyarakat yang diketahui mengalami depresi, menunjukkan adanya pengaruh pemberian intervensi *art therapy* terhadap tingkat depresi pada lansia terlihat dari penurunan skor pada hasil *post-test* yang dilakukan setelah intervensi dibandingkan dengan *post-test* kelompok yang tidak diberikan intervensi, hasil yang didapatkan ada pengaruh terapi aktivitas menggambar terhadap tingkat depresi pada kelompok intervensi sedangkan kelompok kontrol tidak ada pengaruh. Pembagian kelompok intervensi yang paling baik ialah membagi 2 kelompok yakni intervensi dan kontrol sehingga hasil yang didapatkan di bandingkan dengan kelompok yang tidak mendapat intervensi agar mengetahui perbedaannya, setelah selesai dibandingkan semua responden yakni kelompok kontrol tetap diberikan intervensi untuk mengurangi tingkat depresi pada lansia.

Penelitian yang akan dilakukan di Indonesia dalam pemilihan kuesioner yang lebih baik menggunakan kuesioner yang pertanyaannya sedikit dan mudah dipahami oleh lansia seperti kuesioner GDS, untuk yang dilakukan di luar negeri biasanya menggunakan DASS karena sudah baku dan berstandar internasional mengingat perbedaan kondisi lansia yang tinggal di negara lain pasti berbeda-beda. Metode *art therapy* ada yang menggunakan kertas dan ada yang menggunakan kain untuk menggambar lebih baik menggunakan kertas karena lebih mudah didapat, harganya terjangkau, serta lebih mudah menggambar di kertas dari pada di kain mengingat lansia banyak memiliki keterbatasan yang harus diperhatikan. Waktu pemberian *art therapy* yang dilakukan penelitian sebelumnya berbeda-beda ada yang melakukan satu kali terapi langsung dilakukan *post-test* ada juga peneliti yang melakukan beberapa kali pemberian *art therapy* dalam beberapa minggu lalu diberikan *post-test*, yang lebih baik ialah dilakukan beberapa kali secara bertahap dalam beberapa minggu untuk mendapatkan hasil yang optimal serta menggabungkan *art therapy* dengan terapi lain akan lebih menyenangkan bagi lansia serta mendapatkan hasil yang lebih baik untuk menurunkan tingkat depresi yang dirasakan seperti digabungkan dengan terapi musik, terapi rekreasi, dan terapi-terapi lain yang cocok dan bisa dilakukan oleh lansia.

E. KESIMPULAN

Art therapy dapat menurunkan tingkat depresi pada lansia serta banyak digunakan di Indonesia maupun luar negeri terlihat dari banyaknya artikel-artikel yang membahas serta mengaplikasikannya, terapi ini bisa dilakukan secara berulang dan di jadwalkan sesuai kondisi pasien, serta untuk mengisi kekosongan waktu untuk lansia yang tinggal di panti dan peralatannya mudah didapat. Pemberian terapi dalam beberapa minggu lebih efektif menurunkan tingkat depresi menjadi normal dibandingkan dengan pemberian 1 kali terapi hanya mampu menurunkan skor tingkat depresi saja dan lebih mudah menggambar di kertas.

Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya *art therapy* sangat efektif terlihat hasil *post-test* menunjukkan penurunan skor tingkat depresi yang diderita oleh lansia baik yang tinggal di panti atau tinggal bersama keluarga yang dilakukan di Indonesia maupun luar negeri.

F. SARAN

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan intervensi *art therapy* langsung ke lansia dapat memahami dan mempersiapkan segala kebutuhan serta saran-saran sebagai berikut :

1. Responden yang dipakai lebih baik yang tinggal di panti atau lembaga pemasyarakatan karena lebih sering mengalami depresi.
2. Pemilihan sampel penelitian harus sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dibutuhkan studi pendahuluan untuk melihat tempat serta keadaan sampel yang akan menjadi sample penelitian.
3. Pemberian *art therapy* harus sesuai dengan standar operasional (SOP) *art therapy* lebih baik dilakukan secara bertahap selama beberapa minggu atau bulan karena lebih efektif untuk menurunkan tingkat depresi yang dirasakan oleh lansia dan menggambar di kertas lebih mudah dilakukan oleh lansia.
4. Lebih baik dilakukan secara tim beberapa orang untuk mengefisien waktu penelitian sehingga dapat selesai tepat waktu dan tidak mengganggu jadwal makan dan istirahat lansia. Pemilihan kuesioner lebih baik menggunakan kuesioner yang pertanyaannya sedikit dan mudah di mengerti oleh lansia seperti GDS yang paling banyak di gunakan oleh peneliti sebelumnya.

G. REFERENSI

- Cahayani ade (2019). GAMBARAN DEPRESI PADA ORANG LANJUT USIA DI PERHIMPUNAN WERDHA SEJAHTERA (PWS) KOTA DENPASAR *penyakit menjadi penyakit tidak menular , salah satunya depresi . Gangguan psikiatri seperti bulan , lansia dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) dan d. 8(9).*
- Andriany M. (2019). Depression in Indonesian Elderly Inmates: A Preliminary Study. *KnE Life Sciences, 2019, 291–294.* <https://doi.org/10.18502/cls.v4i13.5252>
- Claudia Brisko (2018). *Pengaruh Art Therapy Kaligrafi Terhadap Tingkat Depresi Lansia Panti Wreda Dharma Bhakti Surakarta.* 1–9.
- Teng-Ching. (2019). Positive effects of art therapy on depression and self-esteem of older adults in nursing homes. *Social Work in Health Care, 58(3), 324–338.* <https://doi.org/10.1080/00981389.2018.1564108>
- Juma'adil. (2016). *Pengaruh Terapi Okupasi Aktivitas Menggambar Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia Di Upt Panti Sosialtresna Werdha Mulia Dharma.* Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/21995/17634>
- Cahayani ade (2019). GAMBARAN DEPRESI PADA ORANG LANJUT USIA DI PERHIMPUNAN WERDHA SEJAHTERA (PWS) KOTA DENPASAR *penyakit menjadi penyakit tidak menular , salah satunya depresi . Gangguan psikiatri seperti bulan , lansia dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) dan d. 8(9).*

- Andriany M. (2019). Depression in Indonesian Elderly Inmates: A Preliminary Study. *KnE Life Sciences*, 2019, 291–294. <https://doi.org/10.18502/kls.v4i13.5252>
- Claudia Brisko (2018). *Pengaruh Art Therapy Kaligrafi Terhadap Tingkat Depresi Lansia Panti Wreda Dharma Bhakti Surakarta*. 1–9.
- Teng-Ching. (2019). Positive effects of art therapy on depression and self-esteem of older adults in nursing homes. *Social Work in Health Care*, 58(3), 324–338. <https://doi.org/10.1080/00981389.2018.1564108>
- Juma'adil. (2016). *Pengaruh Terapi Okupasi Aktivitas Menggambar Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia Di Upt Panti Sosialtresna Werdha Mulia Dharma*. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/21995/17634>
- Kemenkes RI. (2012). Penyakit Tidak Menular. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*. <https://doi.org/ISSN 2088-270X>
- Kemenkes RI. (2016). Situasi lanjut usia (lansia). *Situasi Lanjut Usia (Lansia) Di Indonesia*.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://doi.org/1 Desember 2013>
- Kim, D. J. (2017). The effects of a combined physical activity, recreation, and art and craft program on ADL, cognition, and depression in the elderly. *Journal of Physical Therapy Science*, 29(4), 744–747. <https://doi.org/10.1589/jpts.29.744>
- Krisna, I. P. (2017). Javanese Art's Therapy Sebagai Intervensi Menurunkan Tingkat Depresi Lansia di Panti Wreda Harapan Ibu Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25646>
- Malchiodi. (2012). An art therapy approach to attention-deficit/hyperactivity disorder. In *Malchiodi, Cathy A [Ed] (2012) Handbook of art therapy (2nd ed) (pp 192-204) xv, 496 pp New York, NY, US: Guilford Press; US*.
- Pae, K. (2017). Perbedaan Tingkat Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha Dan Yang Tinggal Di Rumah Bersama Keluarga. *Jurnal Ners Lentera*, 5(1), 21–32.
- Permatasari, A. E. (2017). Penerapan Art Therapy untuk Menurunkan Depresi pada Lansia di Panti Werdha X. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 116. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.341>
- Prabhaswari. (2015). Gambaran Kejadian Depresi Pada Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Petang I Kabupaten Badung Bali 2015. *Intisari Sains Medis*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.15562/ism.v7i1.100>
- Pusdatin Kemenkes RI. (2013). Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Risikesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf>
- Fatimatur Siti. (2017). *PENGABDIAN MASYARAKAT DENGAN ART PAINTING THERAPY*. 367–369.
- Snowy, L. H. (2015). Effeectiveness of expressive arts therapy for elderly with depression and anxiety (Vol. 13).

- Spata, J. (2014). American Art Therapy Association. In *Encyclopedia of Special Education*.
<https://doi.org/10.1002/9781118660584.ese0100>
- Wahyuni Sri. (2019). Systematic Review Metode Intervensi Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengendalian Kasus Leptospirosis Di Wilayah Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), 211-220.
- WHO. (2017). Depression and other common mental disorders: global health estimates. World Health Organisation.